

**Sikap Masyarakat Jalan Sentosa Lama GG Perwira Kel. SEI Kerahulu Kecamatan Medan Perjuangan Medan Terhadap Pentingnya Pendidikan Islam**

<sup>1</sup> Afrahul Fadhila Daulai, <sup>2</sup>Khairul Azmi, <sup>3</sup>Anggi Rahmanida Nasution, <sup>4</sup>Aisyah Rizqa Siregar, <sup>5</sup>Yusriani, <sup>6</sup>Ardina Khoirunnisa Hasibuan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [afrahulfadhila@uinsu.ac.id](mailto:afrahulfadhila@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [khairulazmi0802@gmail.com](mailto:khairulazmi0802@gmail.com)<sup>2</sup>, [rahmanidaanggi@gmail.com](mailto:rahmanidaanggi@gmail.com)<sup>3</sup>, [ardinakhoirunnisa6@gmail.com](mailto:ardinakhoirunnisa6@gmail.com)<sup>4</sup>, [aisyahrisqafitrisiregar@gmail.com](mailto:aisyahrisqafitrisiregar@gmail.com)<sup>5</sup>, [oppoy4553@gmail.com](mailto:oppoy4553@gmail.com)<sup>6</sup>

**ABSTRAK**

*This study discusses the attitude of the community towards the importance of Islamic education on Jalan Sentosa Lama, the alley of the Medan Struggle District Officers. This study aims to determine the public's attitude towards the importance of Islamic education on Jalan Sentosa Lama alley of the district officer. Battlefield. To identify the contribution of society in the implementation of Islamic education for the younger generation. The type of research conducted is descriptive qualitative. The source of the research data is purely the result of the field by interviewing a person from the community. The results of the study showed that there was still a lack of knowledge about Islamic values in the community, it was proven that the number of worshipers was small even though the mosque in the neighborhood was very close. The opportunity for implementing Islamic religious education for the younger generation is very small because at this time they can argue and also they spend more time with useless things, one of which is by playing gadgets.*

**Keyword:** *Islamic education, public attitude*

## PENDAHULUAN

Pendidikan tentunya menjadi salah satu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan oleh setiap individu. Karena pendidikan tidak hanya membekali diri kita dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, melainkan juga membentuk pola pikir, karakter, kepribadian, sikap dan hal-hal yang menyangkut personal maupun sosial. Biasanya pendidikan dimulai dari tingkat atau jenjang yang paling bawah sampai tertinggi, seperti di Indonesia kita kenal dengan TK (taman kanak-kanak), SMP (sekolah menengah pertama), SMA (sekolah menengah atas) dan mahasiswa sebutan bagi sekolah umum. Ada juga lembaga pendidikan Islam yang dinamakan madrasah, sama halnya dengan sekolah umum madrasah juga memiliki tingkatan pengajaran mulai dari madrasah ibtidayah, tsanawiyah, Aliyah dan mahasantri.

Pendidikan yang baik tidak hanya mengajarkan kita tentang ilmu-ilmu yang bersifat duniawi, tetapi juga memberitahu ilmu-ilmu yang bersifat ukhrawi atau yang lebih terkenal dengan sebutan pendidikan Islam. Menurut Drs. Ahmad D. Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut hukum-hukum Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan pendapat lain Zakiah Drajat (1994:27) mengatakan pendidikan Islam ialah pembentukan kepribadian muslim.

Dalam hal ini orang tua sangat berperan penting guna memilih dan memilah tempat pendidikan yang bagus untuk buah hatinya. Lingkungan juga bisa digunakan menjadi tolak ukur pemilihan tempat karena didalamnya terdapat masyarakat. Yang mana bila masyarakat baik kemungkinan terbentuklah kepribadian yang baik dan sebaliknya apabila masyarakat buruk maka terbentuklah karakter yang buruk. Oleh karenanya mengenai pendidikan Islam masyarakat juga diharapkan ikut andil dalam mendidik anak-anak khususnya dan generasi-generasi muda umumnya dengan mengajak maupun menghimbau mereka untuk mengaji, sholat dimesjid dan kegiatan keagamaan lainnya.

Masyarakat sendiri biasanya diartikan sebutan bagi sekumpulan orang yang sudah menetap di daerah tersebut. Pendapat lain mengatakan masyarakat adalah suatu kesatuan

manusia yang saling berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan saling terikat oleh suatu rasa dan identitas yang sama dalam dirinya. (Koentjoroningrat, 2000). Dengan adanya masyarakat diharapkan mampu untuk membantu mengembangkan nilai-nilai keislaman kepada orang-orang yang berada disekitarnya. Mereka diharapkan memiliki sikap peduli terhadap segala persoalan yang terjadi yang menyangkut pendidikan Islam.

Manfaat penelitian adalah untuk meningkatkan sikap kepedulian masyarakat khususnya didaerah jln. Sentosa lama Gg. Perwira Kel. Sei kerah hulu Kec. Medan perjuangan terhadap pentingnya pendidikan Islam. Dengan membangun dan memberi fasilitas yang dapat membantu pendidikan Islam.. Dengan adanya latar belakan ini, maka peneliti akan mengkaji lebih dalam melalui penelitian observasi langsung kelapangan. Penelitian ini ditujukan kepada masyarakat dengan judul “ Sikap Masyarakat Jln. Sentosa GG. Perwira, Kel. Sei Kerah Hulu Kec. Medan Perjuangan Terhadap Pentingnya Pendidikan Islam”.

## **Kajian Teori**

### 1. Hakikat Sikap

Setiap manusia tentu mempunyai sikap yang berbeda-beda satu sama lainnya. Sebab mereka juga mempunyai sudut pandang tersendiri yang tidak boleh disamakan. Seperti ketika kita kehilangan suatu barang, dalam hal ini tentunya melakukan sikap yang berbeda. Ada yang sabar atas musibah tersebut dan ada yang marah. Lalu apakah sebenarnya pengertian sikap? Menurut KBBI sikap merupakan perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian keyakinan. Sedangkan pendapat Sarwono (2000), sikap dapat didefinisikan kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adadalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sikap membenci, tidak menyukai objek tertentu.

Segala sesuatu tidak bisa langsung terbentuk dan pasti akan mengalami yang namanya sebuah proses. Mengenai hal ini Umi Kulsum (kulsum:2016) dalam bukunya berpendapat, bahwa sikap dapat terbentuk atau berubah melalui empat macam hal yaitu:

### 1. Adopsi

Memiliki makna pengalaman-pengalaman yang sering bahkan terus terjadi, sehingga terekam dalam ingatan dan mempengaruhi sikap seseorang tersebut.

## 2. Trauma

Diartikan ialah sebuah pengalaman yang sangat mengejutkan dan membekas didalam ingatan yang bersangkutan.

## 3. Integrasi

Merupakan proses pembentukan sikap yang diisi secara berkesinambungan dari sebuah pengalaman yang berkaitan dengan satu hal dan kemudian terbentuklah sikap mengenai hal tersebut.

## 4. Diferensiasi

Merupakan berkembangnya pengetahuan, bertambahnya pengalaman yang sejalan dengan bertambahnya usia, maka daripada itu yang awalnya dipandang atau dilihat sama sekarang berbeda.

Pembentukan sikap juga tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, pengalaman pribadi yang harus berkesan, kebudayaan yang kita ketahui bersama sangat penting dalam pembentukan sikap dan orang-orang yang dianggap penting (orang tua, guru, teman dan sebagainya) untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. Disisi lain pembentukan sikap, tentunya memiliki tujuan yakni untuk penyesuaian diri terhadap apa yang dihadapi. Selain itu sikap dapat merefleksikan problem kepribadian seseorang.

## 2. Hakikat masyarakat

Sebagai seorang manusia kita harus memiliki gelar sebagai makhluk sosial karena kita tidak akan bisa hidup dengan sendiri tanpa bantuan orang lain atau sering dibilang masyarakat. Masyarakat merupakan sebuah kata yang sudah tidak asing lagi terdengar ditelinga kita. Sebutan ini biasanya digunakan oleh para pejabat-pejabat, baik presiden menteri, kepala desa maupun lurah. Masyarakat memiliki arti sekumpulan orang-orang yang yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama dengan kata people dan dalam bahasa Belanda disamakan maknanya dengan kata volks. Padanan masyarakat dalam bahasa Inggris adalah community.

Dalam ajaran agama Islam dijelaskan bahwa masyarakat yang baik adalah masyarakat berlandaskan keimanan yang kokoh kepada Allah SWT. Sehingga menjadi masyarakat Islam yang ideal dan berikut adalah ciri-cirinya:

### 1. Beriman

Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an surah Al-Imran ayat 110:

كنتم خير امة اخرجت للناس تاء مروون بالمعروف وتتهون عن المنكر وتوء منون بالله، ولو امن اهل الكتب لكان خيرالهم، منهم المؤمنون واكثرهم الفسقون

Kamu umat Islam adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, karena kamu menyuruh perbuatan yang makruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah ia lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.

## 2. Amr ma'ruf

Kata ma'ruf didalam Al-qur'an disebutkan atau diulang sebanyak 32 kali dalam setiap kali penyebutan maknanya diberi konteks tertentu. Contohnya seperti ayat Al-Imran yang dituliskan dibagian pembahasan beriman. Kata ma'ruf kemudian diartikan sebagai sesuatu yang diketahui, yang dikenal, atau yang diakui.

## 3. Nahi Munkar

Secara bahasa munkar bermakna sebagai segala sesuatu yang bila dilihat tidak bagus, baik norma syariat maupun norma akal yang sehat. Dari definisi di atas bahwa dapat diketahui bahwa pengertian mungkar lebih luas jangkauan dibandingkan ungkapan lain yang juga digunakan oleh Alquran untuk merujuk perbuatan yang buruk (perbuatan maksiat).

Selain ciri-ciri yang telah dijelaskan di pembahasan sebelumnya, ternyata ada ciri-ciri yang khusus atau identik terkait masyarakat dan ciri-ciri tersebut sebagai berikut:

- Musyawarah

Kata-kata musyawarah sudah sangat dekat dengan masyarakat, Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata tersebut pada mulanya bermakna dasar mengeluarkan madu dari sarang lebah. Kata ini pada awalnya cuma dipakai untuk hal-hal yang baik sejalan dengan makna dasar di atas (Quraish Shihab: 2007). Alquran juga menjelaskan tentang musyawarah di dalam surah al-imran ayat 159:

Artinya:

“ Maka disebabkan dari rahmat Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari

sekelilingnya dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membuat tekad, maka bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepadanya.”

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa sebelum kita melakukan musyawarah sebaiknya ada tiga sikap yang harus kita miliki diantaranya lemah lembut, tidak kasar dan tidak berhati keras. Jika musyawarah ini dikaitkan dengan pembahasan jurnal, maka ini dapat menjadi salah satu sarana yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan Islam.

- Keadilan

Jika berbicara tentang keadilan yang timbul dipikiran ialah hak-hak, bagian harus sama rata satu dengan yang lain. Didalam Al-Qur'an banyak sekali pembahasan tentang keadilan tidak hanya menetapkan hukum atau pihak yang berselisih tetapi juga menyangkut aspek kehidupan beragama. Seperti tadil dalam aspek aqidah, untuk mencari arti adil dalam aqidah ini bisa digunakan lawan kata yaitu kezaliman.

- Persaudaraan

Persaudaraan tidak akan terbentuk apabila tidak ada rasa saling menyukai satu sama lain dan bekerja sama. Bentuk persaudaraan yang dianjurkan di dalam Alquran tidak hanya seakidah tetapi juga dengan warga masyarakat lain. Jika masyarakat sudah bersaudara sudah pasti memiliki hubungan yang sangat harmonis dan bisa hidup rukun, sehingga jika mempunyai tujuan akan cepat terwujud.

- Toleransi

Menurut Tilman toleransi adalah saling menghargai melalui pengertian dengan tujuan kedamaian. Toleransi juga disebut sebagai faktor resensi untuk perdamaian (Tilman:2004). Pelaksanaan sikap toleransi ini sebaiknya diawali dengan saling menghargai dan lapang dada. Toleransi terjadi karena adanya perbedaan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri, tanpa mengorbankan prinsipnya sendiri.

## **Metode Penelitian**

Dalam penelitian tentunya sangat banyak segala aspek-aspek yang harus dipersiapkan dan diperhatikan demi kelancaran kegiatan. Begitu dalam penelitian kami ini banyak sekali hal-hal yang kami persiapkan anantara lain, merumuskan masalah Dalam penelitian tentunya harus memiliki tujuan dan kesimpulan, untuk mencapainya peneliti wajib membuat skema penelitian. Baik dari membuat pertanyaan-pertanyaan, setelah itu mencari lokasi, menyiapkan alat-alat yang ingin digunakan seperti buku, pulpen, kamera dan sebagainya. Kemudian setelah melakukan penelitian yakni mengumpulkan data-data yang akan menjadi sumber utamanya.

Pada kesempatan penelitian ini para peneliti langsung berjumpa dengan narasumber dan mewawancarainya. Dalam wawancara ini para peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan tentang pendidikan Islam di daerah tersebut, diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah menurut saudara dilingkungan sudah tercipta kepedulian terhadap pendidikan Islam?
2. Apakah saudara sebagai masyarakat penting dalam menanamkan sikap terhadap pendidikan Islam?
3. Bagaimana sikap saudara jika anak-anak saudara malas belajar tentang pendidikan Islam?

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yang dilakukan pada penelitian kali ini ialah metode kualitatif. Yang mana tidak memerlukan pengujian statistik, bersifat sementara dan dapat berubah-ubah sewaktu pengumpulan dan analisis terkait dengan data.

## **Kesimpulan**

Dari penelitian yang dilakukan di Jln. Sentosa Lama GG. Perwira Kel. Sei Kerah Hulu Kec. Medan Perjuangan menunjukkan bahwa masih kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan Islam. Hal ini juga ditandai dengan minimnya makmum ketika melaksanakan sholat padahal dilingkungan tersebut terdapat mesjid. Oleh karenanya masyarakat diharapkan untuk ikut berpartisipasi dan ikut andil dalam mengembangkan pengajaran pendidikan Islam terutama di daerah Jln. Sentosa Lama Gg. Perwira Kel. Sei Kerah Hulu Kec. Medan Perjuangan. Ini bisa dilakukan jika masyarakatnya ideal yang memiliki ciri-ciri umum:

1. Beriman

2. Amr Ma'ruf
3. Nahi Munkar

Sedangkan ciri-ciri khususnya yaitu, musyawarah, persaudaraan, keadilan dan toleransi. Yang mana jika ciri-ciri diatas bisa terpenuhi maka kemungkinan besar pendidikan Islam didaerah tersebut khususnya akan menjadi lebih berkembang.

#### DAFTAR PUSTAKA

Umi Kulsum dan Moh. Jauhar, *pengantar psikologi sosial* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2016) p.122

Badan Pengembangan Kemdikbud “Makna Rakyat Dan Masyarakat, [http:// badan bahasa.kemdikbud.go.id](http://badanbahasa.kemdikbud.go.id), (diakses pada 22 November 2020, Pukul, 18:29)

Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah vol.II* (Jakarta: Lentera Hati, 2007) 244

Tillman, Diane, 2004. *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa, Jakarta: Grasindo*

Al-Qur'an dan Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia

Koentjoroningrat 2000, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: RinekaCipta





#Dokumentasi pada saat melaksanakan penelitian